BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) mengemukakan bahwa, "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Sedangkan objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati (2011) mengemukakan bahwa, "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Maka dari itu, objek penelitian adalah sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu. Sebagai objek untuk penelitian atas masalah yang telah diidentifikasi, dipilih suatu perusahaan yang mengadakan Program Kemitraan yaitu PT Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Purbaleunyi.

Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai *independent variable* (variabel bebas) yaitu pemberian kredit (X1) dan pendapatan (X2) sedangkan yang berlaku sebagai *dependent variable* (variabel terikat) yaitu keunggulan bersaing (Y), dimana ingin diketahui seberapa besar keunggulan bersaing (Y) dipengaruhi melalui pemberian kredit (X1) yang didukung oleh pendapatan

(X2) pada UKM sebagai mitra binaan dari PT Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Purbaleunyi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitan menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut:

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriftif dan verikatif. Dimana **Sugiyono** (2011:53) mengatakan:

"Penelitian deskriftif adalah rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. "

Metode penelitan verifikatif menurut Husein Umar (2008:21) adalah:

"Metode penelitian verifikatif adalah pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan."

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian ini diuji seberapa besar keunggulan bersaing dipengaruhi oleh pemberian kredit dan pendapatan."

Metode deskriftif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana pemberian kredit, pendapatan, dan keunggulan bersaing pada UKM sebagai mitra binaan dari PT Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Purbaleunyi.

Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah selanjutnya yaitu: 2). Seberapa besar keunggulan bersaing dipengaruhi oleh pendapatan, 3). Seberapa besar keunggulan bersaing dipengaruhi oleh pemberian kredit, 4). Seberapa besar pendapatan dipengaruhi oleh pemberian kredit, dan 5). Seberapa besar keunggulan bersaing dipengaruhi oleh pemberian kredit yang didukung oleh pendapatan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam Umi Narimawati (2011) memaparkan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Demikian halnya Umi Narimawati (2010:30) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Desain penelitian menurut Narimawati Umi (2008) adalah suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas.

Langkah-langkah desain enelitiaan menurut Narimawati Umi (2011:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	Deskriptif	*Deskriptif dan Survey*	Mitra Binaan dan Karyawan	*Cross Sectional*
T-2	Verifikatif	*Deskriptif dan Explanatory Survey*	Mitra Binaan	*Cross Sectional*
T-3	Verifikatif	*Deskriptif dan Explanatory Survey*	Mitra Binaan	*Cross Sectional*
T-4	Verifikatif	*Deskriptif dan Explanatory Survey*	Mitra Binaan	*Cross Sectional*
T-5	Verifikatif	*Deskriptif dan Explanatory Survey*	Mitra Binaan	*Cross Sectional*

3.3 Operasionalisasi Variabel.

Menurut Narimawati Umi (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) pengertian operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti

dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembakngkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Jadi, operasionalisasi variabel terdiri dari variabel-variabel yang akan diteliti, dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu citra toko *Independen* (X) dan keputusan pembelian sebagai variabel *Dependen* (Y) dimana sub-sub variabel dan indikator yang akan diukur dengan skala ordinal.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu "Menciptakan Keunggulan Bersaing Melalui Pemberian Kredit yang Didukung oleh Pendapatan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai Mitra Binaan dari PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi", maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Independent Variable*

   Independen Variable (X1) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *Dependent Variable* (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X1) dalam penelitian ini adalah pemberian kredit dan pendapatan.

   Pemberian kredit dan pendapatan ditentukan dengan skala ordinal, data-data diperoleh melalui wawancara pada manager dan staff program kemitraan PT Jasa Marga dan kuesioner yang disebarkan kepada UKM sebagai mitra binaan.

2. *Dependent Variable II* (Y)

Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Keunggulan Bersaing.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

VARIABEL DAN KONSEP		INDIKATOR	UKURAN	SKALA
Pemberian Kredit	Semua jenis pinjaman yang baru dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.	-Kepercayaan -Kesepakatan -Jangka waktu -Risiko -Balas jasa	- Tingkat likuiditas mitra binaan - Tingkat kemampuan mitra binaan - Tingkat kesesuaian perjanjian antara mitra binaan dan Jasa Marga - Tingkat kesesuaian waktu pengembalian kredit yang disepakati - Tingkat atau jangka waktu pengembalian kredit - Tingkat kesesuaian pembayaran bunga	
Pendapatan	Uang, barang-barang, materi atau jasa-jasa yang diterima selama satu jangka waktu tertentu, biasanya merupakan hasil dari pemakaian kapital, pemberian jenis-jenis perseorangan atau kedua-	- Realisasi pencapaian target penjualan - Omzet sebelum menjadi mitra binaan - Omzet setelah menjadi mitra binaan	- Tingkat kesesuaian target penjualan yang diperoleh - Tingkat kesesuaian omzet sebelum menjadi mitra binaan - Tingkat kesesuaian omzet sebelum menjadi mitra binaan	

	duanya.			
Keunggulan Bersaing	Keunggulan bersaing sebagai upaya penciptaan nilai pelanggan yang lebih baik dibandingkan pesaingnya dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas spesifik secara ekonomis ataupun kualitas superior atau pelayanan ataupun kombinasi keduanya dibandingkan dengan para kompetitornya.	- Keunikan produk - Kualitas produk - Harga bersaing	- Tingkat daya tarik produk yang dihasilkan mitra binaan - Tingkat keunikan produk yang dihasilkan mitra binaan - Tingkat kualitas bahan baku yang digunakan - Tingkat kualitas tenaga ahli yang mengerjakan - Tingkat persaingan harga produk di pasaran.	
Keterangan: Skala yang digunakan adalah skala ordinal.				

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2009) adalah sebagai berikut:

"Skala ordinal, adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan yang lain tidak sama."

Keseluruhan variabel dalam penelitian ini diukur dengan model skala likert. Skala ini menggunakanukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan di mana angka-angka tersebut menggunakan pengertian

tingkatan. Ukuran ini tidak mengandung nilai absolut terhadap objek, tetapi hanya memberikan ukuran (*ranking*) jawaban dari responden yang diberi skor tertentu.

Model skala ini dilihat sebagai berikut :

a. Sangat setuju = bobot 5
b. Setuju = bobot 4
c. Cukup setuju = bobot 3
d. Tidak setuju = bobot 2
e. Sangat Tidak setuju = bobot 1

Menurut Sugiyono (2009 :73) skala *likert* adalah sebagai berikut:

"Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif).

3.4 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.4.1 Sumber Data

1. Data Primer

Cooper dan Emory (1997) mengatakan bahwa:

"Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti."

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di dalam lapangan pada saat proses penelitian. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Responden di sini merupakan mita binaan pada Program Kemitraan PT Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Purbaleunyi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang telah tersedia atau diberikan oleh pihak yang bersangkutan. Adapun data-data sekunder yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Keputusan Direksi PT Jasa Marga (PERSERO), Tbk Nomor : 230/KPTS/2007 tentang Program Kemitraan dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
- Laporan Tahunan PT Jasa Marga (Persero), Tbk Tahun 2012
- Laporan Tahunan PT Jasa Marga (Persero), Tbk Tahun 2013
- Laporan Keberlanjutan PT Jasa Marga (Persero), Tbk Tahun 2012
- Laporan Keberlanjutan PT Jasa Marga (Persero), Tbk Tahun 2013

3.4.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah:

"Generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Sedangkan menurut Cooper dan Emory (1999:214) yaitu:

"Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas – kualitas serta ciri – ciri yang ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik."

Menurut Indriantoto dan Supmo (1999):

"Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakter tertentu."

Berdasarkan ketiga definisi di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah semua mitra binaan pada Program Kemitraan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi yaitu meliputi wilayah binaan: Bandung, Sumedang, Ciamis, Tasikmalaya, Garut, Cianjur, dan Cimahi. Jumlah seluruh mitra binaan pada wilayah binaan tersebut yaitu sebanyak 1.288 mitra binaan.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Narimawati Umi (2008:77), adalah: "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Dasar pengujian dari desain sampel adalah seberapa baik sample tersebut mencerminkan karakteristik populasi. Artinya, sample tersebut harus *valid.* Donald R.Cooper & C, Wliam Emory, (1999), Validitas sample bergantung pada dua hal; yaitu Akurasi maknanya sampai sejauh mana sampel tidak dipengaruhi bias dan ketelitian yang berarti ketelitian estimasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *Stratified Cluster Sampling,* yaitu menyeleksi sampel dengan cara memilih kluster-kluster secara acak untuk tiap unit *sampling*. Sedangkan untuk metode penarikan sampel digunakan rumus *Slovin* yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, dan 10%)

$$n = \frac{1288}{1 + 1288\ (0{,}1)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi = 1288

e = batas kesalahan yang ditoleransi = 10%

Jumlah sampel yang diperoleh adalah sebesar 92,79. Kemudian jumlah tersebut dibulatkan menjadi 93. Maka dari itu, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 93 mitra binaan.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan daya yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1) Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu bertujuan untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan variabel yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2) Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara:

a. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti, yaitu wawancara dengan staff unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Purbaleunyi.
b. Kuesioner, yaitu mengumpulkan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab atau direspon oleh responden.

3.4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Bila korelasi tersebut signifikan, maka alat ukur yang digunakan mempunyai validitas. Selanjutnya, dengan menggunakan angka kritis dari r tabel (tabel r *product moment*) dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden sebanyak 93 mitra binaan, jika koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika koefisien korelasi yang diperoleh lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut **Sugiyono** (2008:110), bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency*."

Berdasarkan definisi di atas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagaii suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman-Brown Correlation*) Teknk Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil).

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Keterangan:

$\Gamma 1$ = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

3.4.3.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

   Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b. Setiap pernyataan dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
   c. Menghitung nilai Z (table distibusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah di bawah kurva normal.
   d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

3.4.4 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:14), rancangan anaslisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Analisis Deskriptif (Kualitatif)**

   Menurut Sugiyono (2011:147) menyatakan bahwa:

   Metode Analisis Deskriptif adalh statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

   Berdasarkan teori di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan

bagaimana Keunggulan Bersaing dipengaruhi oleh Pemberian Kredit yang didukung olehh Pendapatan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai binaan dari PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi.

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2009:31), analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris.

A. Analisis jalur (*Path Analysis*)

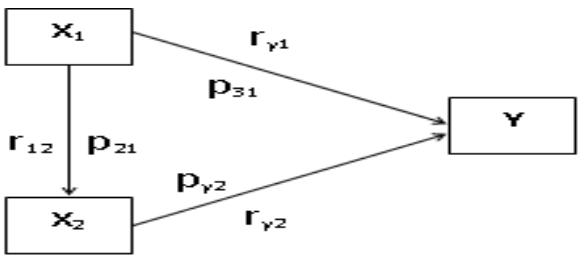
Definisi analisis jalur menurut Kusnendi (2005:10) adalah sebagai berikut:

"Analisis jalur adalah metode analisis data multivariate dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung beberapa variabel independen (penyebab) terhadap variabel dependen (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal anatara X dan Y terhadap Z".

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu:

a. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel independen (variabel penyebab) terhadap variabel dependen (variabel akibat). Misalnya: X→Z
b. Anak panah dua yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel independen (variabel penyebab). Misalnya X↔Y

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *path analysis* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh secara langsung atau tidak langsung antara variabel independen dan dependen. Peneliti menggunakann analisis jalur karena peneliti ingin memastikan seberapa besar Keunggulan Bersaing dipengaruhi oleh Pemberian Kredit yang didukung oleh Pendapatan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai mitra binaan dari PT Jasa Marga (Persero), Tbk. Cabang Purbaleunyi.



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

Dari data ketiga variabel yang diteliti, untuk memudahkan perhitungan terlebih dahulu dihitung koefisien korelasi antar variabel. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara *independent* variabel dengan *dependent* variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara *independent* variabel selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Intrerprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen variabel turun, dan jika variabel independent turun, maka variabel dependen naik).
b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dnan hubungannya searah (jika variabel Independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel

independen turun, maka variabel dependen juga turun). Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:231)

a. Untuk menghitung koefisien korelasi antara Pemberian Kredit (X1) dengan Pendapatan (X2) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1x_2 = \frac{\mathrm{n}\Sigma x_1x_{2-}\,\Sigma x_1\Sigma x_2}{\sqrt{[(\mathrm{n}\Sigma {x_1}^2 - \,(\Sigma x_1)^2)\; x\; (n\Sigma {x_2}^2 - \,(\Sigma x_2)^2)]}}$$

b. Untuk menghitung koefisien korelasi antara Pemberian Kredit (X1) dengan Keunggulan Bersaing (Y) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{\mathrm{n}\Sigma x_1y - \,\Sigma x_1\Sigma y}{\sqrt{[(\mathrm{n}\Sigma {x_1}^2 - \,(\Sigma x_1)^2)\; x\; (n\Sigma y^2 - \,(\Sigma y)^2)]}}$$

c. Untuk menghitung koefisien korelasi antara Pendapatan (X2) dengan Keunggulan Bersaing (Y) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{\mathrm{n}\Sigma x_2y - \,\Sigma x_2\Sigma y}{\sqrt{[(\mathrm{n}\Sigma {x_2}^2 - \,(\Sigma x_2)^2)\; x\; (n\Sigma y^2 - \,(\Sigma y)^2)]}}$$

3.1.1.1 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengahruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis (H_0) adanya pengaruh dan Hipotesis (Hα) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

a. Kriteria Pengujian

Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yang ditetapkan dalam penelitian digunakan test dengan a (alpha) 0,05. Variabel terikat menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian didasarkan perbandingan antara nilai t dan nilai a 0,05 yaitu :

a) Jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b) Jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t\ hitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

c. Hipotesis

- $H_1.\beta = 0$,

  Tidak terdapat pengaruh Variabel X1 terhadap Variabel Y.

- $H_1.\beta \neq 0$

  Terdapat pengaruh Variabel X1 terhadap Variabel Y.

- $H_2.\beta = 0$,

  Tidak terdapat pengaruh Variabel X2 terhadap Variabel Y.

- $H_2.\beta \neq 0$

  Terdapat pengaruh Variabel X2 terhadap Variabel Y.